

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

1. Perkembangan luas areal panen jagung Indonesia pada periode 2001-2015 cenderung mengalami kenaikan walaupun cenderung berfluktuatif, rata-rata perkembangan luas panen jagung Indonesia adalah 1,174 % per tahun; Perkembangan produksi jagung Indonesia pada periode 2001-2015 menunjukkan adanya peningkatan hampir di setiap tahunnya, dengan rata-rata perkembangan produksi jagung Indonesia adalah 5,727% per tahun; Perkembangan produktivitas jagung Indonesia periode tahun 2001-2015 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 4,415% per tahun; Untuk perkembangan ekspor jagung Indonesia periode tahun 2001-2011 mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada nilai ekspor jagung Indonesia pertumbuhan nilai ekspornya adalah sebesar US\$ 11.337.727,3 per tahun dan untuk pertumbuhan volume ekspor jagung Indonesia sebesar 52.838,18 ton per tahun; perkembangan impor jagung Indonesia juga menunjukkan adanya perkembangan yang fluktuatif. Pada nilai impor jagung Indonesia rata-rata peningkatannya adalah sebesar US\$ 1.028.527.000 per tahunnya sedangkan untuk pertumbuhan volume impor rata-rata peningkatannya sebesar 3.207.657 ton per tahun.
2. Posisi daya saing Jagung Indonesia lebih rendah dibandingkan Amerika Serikat, Argentina, Brazil, Perancis, Ukraina dan Thailand. Hal ini diindikasikan dari nilai indeks RCA jagung Indonesia (0,0203) dibawah negara Amerika Serikat (1,1935), Argentina (6,531), Brazil (1,2103), Perancis (0,5442), Ukraina (1,5971) dan Thailand (0,2736). Berdasarkan kaidah pengujian indeks RCA, berarti jagung Indonesia memiliki daya saing yang rendah atau dibawah rata-rata ekspor jagung negara pembanding. Daya saing jagung dibawah rata-rata negara lain disebabkan antara lain karena rendahnya nilai ekspor jagung Indonesia jika dibandingkan dengan nilai ekspor dari negara pesaing dan tingginya nilai ekspor total Indonesia.
3. Indonesia cenderung sebagai negara importir jagung dikarenakan hasil dari perhitungan indeks ISP menunjukkan tanda negatif yang berarti Indonesia

lebih banyak melakukan impor, besar ISP Indonesia adalah -0,8245. Nilai ISP Indonesia ini merupakan nilai terendah bila dibandingkan dengan negara pembanding. Besar ISP negara pembanding adalah sebagai berikut Amerika Serikat (0,7786), Argentina (0,9876), Brazil (0,7682), Perancis (0,7769), Ukraina (0,0246) dan Thailand (0,6859). Rendahnya nilai ISP Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya nilai ekspor jagung Indonesia dan tingginya nilai impor jagung Indonesia bila dibandingkan dengan negara lain.

## 6.2. Saran

Hasil RCA Indonesia menunjukkan nilai 0,0203 yang berarti Indonesia memiliki daya saing yang rendah dan Indonesia menempati posisi sebagai negara importir untuk komoditas jagung bila dilihat dari hasil nilai ISP yaitu -0,8245. Perbaikan daya saing jagung Indonesia dilakukan untuk mengurangi ketergantungan impor jagung. Sebagai langkah awal Indonesia perlu melakukan beberapa cara:

1. Peningkatan produksi jagung Indonesia. Saat ini produksi jagung Indonesia rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi belum mencukupi kebutuhan dalam negeri, oleh karena itu diperlukan intensifikasi. Upaya meningkatkan produksi jagung di Indonesia dilakukan dengan cara memperbaiki kualitas dan mutu dari jagung Indonesia yaitu dengan cara penggunaan benih jagung hibrida yang unggul dan memiliki kualitas yang baik serta penggunaan teknologi budidaya yang maju. Selain itu varietas jagung yang diproduksi sebaiknya disesuaikan dengan mayoritas kebutuhan jagung di Indonesia yaitu varietas jagung untuk industri pakan ternak.
2. Ekstensifikasi yaitu perluasan areal panen jagung Indonesia. Selain itu rehabilitasi lahan yang lama sangatlah penting yaitu dengan cara memperbaiki kandungan unsur hara dalam tanah agar kesuburan tanah tetap terjaga. Penggunaan budidaya yang tepat juga sangatlah penting karena bila budidaya yang dilakukan tidak tepat akan dapat merusak lingkungan dan mengurangi jumlah produksi jagung.

Dengan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pada pertanian jagung diharapkan produksi jagung Indonesia meningkat sehingga kebutuhan jagung

dalam negeri sedikit demi sedikit dapat terpenuhi dan jumlah volume impor dapat berkurang.

